PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15-Juni-2026	18-Agustus-2026	26-Oktober-2026
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v5i02.5488		

DARI NELAYAN MENJADI MITRA SEKOLAH: TRANSFORMASI PERAN ORANG TUA MELALUI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH DI DESA PESISIR

Siti Fahimah
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan
E-mail: sitifahimah@iai-tabah.ac.id

Avif Alfiyah
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan
E-mail: Avifalfiyah@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Pendidikan anak merupakan fondasi utama pembentukan generasi bangsa, namun keterlibatan orang tua di wilayah pesisir masih menghadapi tantangan signifikan akibat kesibukan ekonomi, rendahnya literasi parenting, dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif. Pengabdian ini bertujuan memperkuat peran orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak melalui sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat di Desa Labuhan, kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan lima tahapan: identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Program utama meliputi Seminar Parenting, forum komunikasi guru–orang tua, dan kegiatan mendongeng bersama yang melibatkan 80 orang tua dan seluruh siswa dari empat lembaga pendidikan dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak, ditandai dengan bertambahnya waktu belajar bersama di rumah, komunikasi lebih intensif dengan guru, serta dukungan moral yang lebih konsisten. Anak-anak juga menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Kebaruan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan PAR secara kontekstual di wilayah pesisir dengan karakteristik masyarakat nelayan, serta integrasi tiga program intervensi secara simultan. Kontribusi pengabdian ini adalah tersedianya model pemberdayaan orang tua berbasis partisipasi masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya. Simpulannya, keterlibatan aktif orang

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

tua berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan pembentukan karakter anak, sehingga diperlukan strategi berkelanjutan berupa forum komunikasi rutin, modul parenting sederhana, dan dukungan tokoh masyarakat untuk menjaga sinergi pendidikan di Desa Labuhan.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua; pendidikan karakter; Participatory Action Research; desa pesisir; literasi anak

ABSTRACT: *Children's education is the main foundation for building the nation's generation, however parental involvement in coastal areas still faces significant challenges due to economic busyness, low parenting literacy, and unsupportive social environmental influences. This community service aims to strengthen the role of parents in children's education and character building through the synergy of family, school, and community in Labuhan Village, Lamongan Regency. The method used is Participatory Action Research (PAR) with five stages: problem identification, planning, implementation, evaluation, and reflection. The main programs include Parenting Seminars, teacher-parent communication forums, and storytelling activities involving 80 parents and all students from four elementary education institutions. The results showed an increase in parental awareness in accompanying children, marked by increased shared learning time at home, more intensive communication with teachers, and more consistent moral support. Children also showed positive changes in the form of increased discipline, responsibility, and learning motivation. The novelty of this community service lies in the contextual application of the PAR approach in coastal areas with fishing community characteristics, as well as the integration of three intervention programs simultaneously. The contribution of this community service is the availability of a community-based parental empowerment model that can be replicated in other coastal areas. In conclusion, active parental involvement contributes significantly to children's academic success and character building, so sustainable strategies are needed in the form of regular communication forums, simple parenting modules, and support from community leaders to maintain educational synergy in Labuhan Village.*

Keywords: *Parental Involvement; Character Education; Participatory Action Research; Coastal Village; Children's literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membangun generasi bangsa yang unggul. Dalam dua dekade terakhir, isu keterlibatan orang tua (*parental involvement*) dalam pendidikan anak telah menjadi perhatian global di kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan. Keterlibatan orang tua diakui sebagai salah satu faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, motivasi

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

belajar, dan perkembangan sosio-emosional anak (Sivabalan et al., 2024). Namun demikian, di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin masif, peran orang tua dalam pendidikan anak menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perubahan pola kehidupan masyarakat modern, tuntutan ekonomi yang meningkat, serta transformasi teknologi digital telah menggeser dinamika hubungan antara keluarga dan pendidikan anak (Maylisah, 2025). Tanpa pendampingan yang memadai dari orang tua, paparan informasi digital yang tidak tersaring dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan perkembangan moral anak secara negative (Hilman et al., 2025).

Berbagai Pengabdian internasional telah menemukan signifikansi peran orang tua terhadap capaian pendidikan anak. Studi multilevel di 15 negara Amerika Latin yang melibatkan sekitar 180.000 siswa menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek langsung terhadap prestasi akademik siswa.(Torrecilla & Hernández-Castilla, 2020) Pengabdian lain menemukan bahwa siswa yang menerima bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas mencapai skor akademik yang lebih tinggi (Alter et al., 2025). Di tingkat global, UNESCO melaporkan bahwa hanya satu dari dua anak muda di dunia yang menyelesaikan pendidikan menengah, dan kurang dari setengahnya mencapai tingkat kemahiran minimum dalam membaca dan matematika (UNESCO, 2023). Studi di Kamboja menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap prestasi akademik dibandingkan sumber daya finansial(Sara et al., 2026).

Di Indonesia, tantangan pendidikan karakter dan keterlibatan orang tua masih menjadi isu krusial, terutama di wilayah pesisir dan pedesaan. Pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak keluarga nelayan menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks, dengan orang tua yang harus melaut 6-12 jam per hari, sehingga peran pengasuhan lebih banyak diemban oleh ibu(Nurul Wulandari, 2025). Keterbatasan penghasilan juga menjadi tantangan dalam membiayai pendidikan anak (Hety Mustika Ani, Sri Umi Mintarti Widjaja, Budi Eko Soetjipto, 2025).

Fenomena ini terlihat jelas di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Desa pesisir ini memiliki 2.727 nelayan dan 3.003 orang yang bekerja di sektor perikanan (Fahimah, 2025). Kesibukan orang tua menyebabkan waktu mendampingi anak belajar menjadi sangat terbatas. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar orang tua belum memahami pola pengasuhan yang baik, diperparah oleh pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti konsumsi minuman beralkohol yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Amelia, 2023). Karakter anak juga belum terbentuk dengan baik, terlihat dari kebiasaan mereka mengucapkan kata-kata kurang pantas untuk usia anak-anak.

Beberapa Pengabdian yang sudah melihat kondisi ini diantaranya adalah, Epstein (2018) mengembangkan teori Overlapping Spheres of Influence yang menjelaskan bahwa

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh yang saling tumpang tindih dalam pendidikan anak (Epstein, 2018). Epstein mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua: parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision-making, dan collaborating with the wider community. Bronfenbrenner (1979) melalui teori Ecological Systems menekankan bahwa interaksi antara sistem keluarga dan sistem masyarakat mempengaruhi perkembangan karakter anak (Bronfenbrenner, 1979). Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek: mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan mengamalkan kebaikan (*doing the good*) (Schwartz, Merle J.Lickona, Tom; Schaps, Eric; Lewis, 2007).

Beberapa Pengabdian yang ada menunjukkan perkembangan signifikan dalam kajian ini. Diantaranya Pamungkas et al. (2025) mengidentifikasi lima klaster inovasi keterlibatan orang tua: intervensi terprogram, akses berbasis teknologi, sistem komunikasi multikanal, tata kelola bersama, dan penjangkauan terarah (Pamungkas et al., 2025). Novia et al. (2025) menemukan bahwa kolaborasi guru dan orang tua melalui pembiasaan keagamaan terstruktur efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa (Shinta Novia et al., 2025). Suparno et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang terstruktur, ketika diperkuat secara konsisten oleh guru dan didukung lingkungan keluarga, berkontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai religius, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Suparno et al., 2025). Hilman et al. (2025) menegaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi utama melalui keteladanan orang tua, penerapan disiplin positif, dan komunikasi yang terbuka (Hilman et al., 2025).

Meskipun berbagai Pengabdian telah menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua, sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks perkotaan (Mahendra & Ali, 2025). Kajian yang secara spesifik mengangkat realitas desa pesisir dengan kompleksitas sosial-ekonomi yang khas masih jarang ditemukan. Pengabdian tentang pendidikan karakter pada keluarga nelayan (Wulandari, n.d.) dan keterlibatan orang tua di wilayah pesisir (Lasurital et al., 2022) memang telah dilakukan, namun umumnya masih bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan pendekatan partisipatif. Dengan demikian, terdapat celah Pengabdian : (1) kurangnya kajian intervensi partisipatif di desa pesisir; (2) belum terintegrasinya program parenting dengan penguatan pendidikan karakter; dan (3) minimnya model pemberdayaan orang tua yang kontekstual dengan realitas masyarakat nelayan.

Gap ini penting diisi karena desa pesisir memiliki karakteristik sosial-ekonomi unik yang membutuhkan strategi intervensi berbeda (Mahyuddin et al., 2025). Rendahnya peran orang tua tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga mengancam pembentukan karakter anak (Amelia, 2023). Pendekatan Participatory

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Action Research (PAR) menawarkan solusi berkelanjutan, namun implementasinya di desa pesisir masih terbatas (Amelia, 2023). Pengabdian ini penting untuk merubah kondisi anak di Desa Labuhan sekaligus memberikan model yang dapat direplikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya keterlibatan orang tua di Desa Labuhan; (2) mengimplementasikan program penguatan peran orang tua melalui Seminar Parenting, forum komunikasi guru–orang tua, dan kegiatan mendongeng; (3) mengevaluasi efektivitas program; dan (4) merumuskan strategi keberlanjutan program.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan metode pengabdian berbasis riset yang dilaksanakan oleh komunitas pada lingkungan masyarakat sebagai partisipan yang aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. (Afandi.A, 2022) Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pengabdian yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. PAR memiliki tiga komponen utama, yaitu metodologi riset, aksi, dan partisipasi. (Afandi.A, 2022)

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) observasi dan identifikasi masalah; (2) pemetaan masalah dengan focus group discussion (FGD) dan tools PAR; (3) perencanaan program; (4) pelaksanaan program; dan (5) evaluasi program.

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

   Tahap awal dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak di Desa Labuhan, meliputi Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, dan orang tua siswa. Observasi dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan (31 Juli - 6 Agustus 2025). Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan utama, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa dan minimnya peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa rendahnya literasi anak di wilayah pesisir disebabkan oleh minimnya akses terhadap bahan bacaan dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi. (Nurul Wulandari, 2025).

2. Pemetaan Masalah dengan Focus Group Discussion (FGD) dan Tools PAR

   Untuk memetakan permasalahan secara lebih sistematis, tim pengabdi menggunakan FGD dan berbagai alat bantu PAR(Afandi.A, 2022), yaitu:

   a) Matriks Ranking: Digunakan untuk menentukan prioritas masalah berdasarkan tingkat urgensi. Dari delapan permasalahan yang

teridentifikasi, masalah "kurangnya minat belajar anak" memperoleh skor tertinggi (33 poin), sehingga menjadi prioritas utama program.

b) Pohon Masalah dan Pohon Harapan: Digunakan untuk mengidentifikasi akar masalah dan merumuskan solusi yang diharapkan. Akar masalah utama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak.

c) Diagram Venn: Digunakan untuk memetakan keterlibatan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan) dalam penyelesaian masalah.

d) Rencana Aksi: Disusun untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanaka.

3. Perencanaan Program.

Berdasarkan hasil analisis masalah, tim pengabdi bersama masyarakat merumuskan dua program utama:

a) Seminar Parenting: Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mendampingi proses pengembangan literasi anak. Program ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa intervensi berbasis pemberdayaan orang tua efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini di wilayah pesisir (Peni Anggraeni, Arga Satrio Prabowo, 2026).

b) Kegiatan Mendongeng Bersama: Bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Mendongeng merupakan metode yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak karena lebih berkesan daripada memberikan nasihat langsung (Nurgiantoro, 2010; Shinta Novia et al., 2025).

Program ini direncanakan dengan melibatkan empat lembaga pendidikan dasar di Desa Labuhan: SDI Al-Falah, SDN Labuhan, MIM 09 Labuhan, dan MINU Labuhan.

4. Pelaksanaan Program. pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan

a) Seminar Parenting

Seminar Parenting dilaksanakan pada 25 Agustus 2025, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Labuhan, pukul 08.00-12.00 WIB. Peserta adalah wali murid dari keempat lembaga pendidikan dasar, dengan jumlah 80 orang. Narasumber adalah dosen yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan psikologi anak. Materi yang disampaikan mencakup: (1) pentingnya peran orang tua dalam pendidikan; (2) tanda-tanda kurangnya keterlibatan orang tua; (3) akibat kurangnya peran orang tua; (4) strategi

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

pendampingan pendidikan anak; (5) pentingnya literasi bagi anak; dan (6) solusi membudayakan literasi dari rumah.

Pelaksanaan seminar parenting ini sejalan dengan konsep bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dan berkesinambungan memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran anak (Epstein, 2001; Mardhiyah, 2025).

b) Kegiatan Mendongeng Bersama

Kegiatan mendongeng bersama dilaksanakan selama dua hari (25-26 Agustus 2025) di empat lembaga pendidikan secara bergiliran. Metode yang digunakan meliputi: (1) pembukaan dengan musik untuk memantik fokus siswa; (2) bernyanyi dan permainan sebagai ice breaking; (3) penyampaian kisah teladan dengan bantuan boneka; dan (4) sesi tanya jawab dengan pemberian hadiah.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa mendongeng memiliki korelasi positif dengan prestasi anak di sekolah (Rukiyah, 2018) dan berimplikasi positif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak (Istiroha, 2024)

5. Evaluasi Program.

Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen: a. Observasi Partisipatif: Dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk mengamati tingkat partisipasi dan antusiasme peserta. b. Diskusi Kelompok Terarah (FGD): Dilakukan bersama guru dan perwakilan orang tua untuk mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan program. c. Wawancara: Dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman setelah mengikuti program.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014) Triangulasi dilakukan untuk memastikan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985)

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini disusun berdasarkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian di Desa Labuhan. Pembahasan mengikuti alur tahapan PAR, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi dan strategi keberlanjutan. Setiap

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

tahapan dikaitkan dengan teori-teori relevan dan didukung oleh referensi dari berbagai sumber ilmiah untuk memperkuat analisis terhadap temuan yang diperoleh.

A. Tahap Identifikasi Masalah: Problematika Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Wilayah Pesisir

1. Kesibukan Ekonomi dan Keterbatasan Waktu Orang Tua

Hasil identifikasi masalah melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa faktor utama rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Labuhan adalah kesibukan ekonomi. Sebagian besar orang tua berprofesi sebagai nelayan dengan waktu kerja yang panjang, yaitu 6 hingga 12 jam per hari, bahkan hingga 20 hari dalam sebulan. Kondisi ini menyebabkan orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah.(Hety Mustika Ani, Sri Umi Mintarti Widjaja, Budi Eko Soetjipto, 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin et al. (2024) yang menemukan bahwa keluarga nelayan di Sinjai menghadapi keterbatasan waktu dalam pengasuhan anak akibat tuntutan pekerjaan melaut yang menyita waktu orang tua, sehingga peran pengasuhan lebih banyak diemban oleh ibu(Syamsuddin et al., 2024). Penelitian Ani et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa hambatan ekonomi dan beban waktu kerja menjadi faktor utama yang membatasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di wilayah dengan mata pencaharian dominan sektor perikanan. Hal ini diperkuat oleh temuan Pelayo (2025) yang menyoroti peran ibu nelayan dalam memajukan pendidikan anak di tengah keterbatasan ekonomi dan waktu yang dimiliki (Pelayo, 2025).

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori Overlapping Spheres of Influence dari Epstein (2001) yang menjelaskan bahwa derajat tumpang tindih pengaruh antara keluarga dan sekolah ditentukan oleh empat kekuatan, yaitu waktu, pengalaman dalam keluarga, pengalaman di sekolah, dan pengalaman dalam masyarakat(Epstein, 2018). Keterbatasan waktu orang tua di wilayah pesisir menyebabkan rendahnya derajat tumpang tindih antara pengaruh keluarga dan sekolah, sehingga pendidikan anak menjadi tidak optimal.

penelitia Wulandari & Fihayati (2025) tentang implementasi pendidikan karakter pada anak keluarga nelayan pesisir pantai menemukan bahwa anak-anak di wilayah ini menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Keluarga nelayan seringkali mengalami keterbatasan waktu karena orang tua harus melaut dalam waktu yang lama, sehingga peran pengasuhan lebih banyak diemban oleh ibu. Sementara itu, ibu juga sering terlibat dalam pekerjaan sampingan seperti membelah ikan, yang semakin membatasi waktu untuk mendampingi anak (Nurul Wulandari, 2025). Kemudian penelitian Sara et al.

(2026) juga menemukan bahwa hambatan ekonomi dan beban waktu kerja menjadi faktor utama yang membatasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di wilayah dengan mata pencaharian dominan sektor informal dan perikanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dirancang harus mempertimbangkan realitas ekonomi masyarakat dan tidak menambah beban orang tua, melainkan memberikan solusi yang aplikatif dalam keterbatasan waktu yang ada (Sara et al., 2026).

2. Rendahnya Literasi Parenting

Temuan kedua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Labuhan belum memahami pola pengasuhan anak yang baik dan tepat. Hal ini terlihat dari minimnya pengetahuan orang tua tentang metode pendampingan belajar, strategi membangun motivasi anak, dan cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Mardhiyah (2025) menegaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak meliputi tiga bentuk utama: sebagai motivator, fasilitator, dan mitra. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang ketiga peran tersebut, orang tua cenderung pasif dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah . Penelitian Setiana (2026) melalui studi kualitatif dengan 20 orang tua di Jawa Tengah menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran positif dalam pengembangan karakter anak usia dini, namun masih banyak orang tua yang belum memahami strategi pengasuhan yang tepat (Setiana, 2026). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mahyuddin et al. (2025) tentang pelatihan parenting skill di era digital yang menemukan bahwa banyak orang tua mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pola asuh dengan tuntutan zaman akibat rendahnya literasi parenting dan minimnya akses terhadap informasi pengasuhan yang berkualitas. Program intervensi berbasis pemberdayaan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengasuhan di wilayah pesisir (Mahyuddin et al., 2025).

Temuan ini juga sejalan dengan Pengabdian Maylisah (2025) tentang transformasi peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di era digital, yang menemukan bahwa banyak orang tua mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pola asuh dengan tuntutan zaman akibat rendahnya literasi parenting dan minimnya akses terhadap informasi pengasuhan yang berkualitas.(Maylisah, 2025) Pengabdian Anggraeni et al. (2026) juga menegaskan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan orang tua efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini di wilayah pesisir, yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas orang

tua merupakan kunci keberhasilan program pendidikan anak (Peni Anggraeni, Arga Satrio Prabowo, 2026).

3. Pengaruh Lingkungan Sosial yang Kurang Kondusif

Temuan ketiga menunjukkan bahwa lingkungan sosial di Desa Labuhan masih diwarnai oleh praktik negatif, seperti konsumsi minuman keras dan perilaku bermabukan. Hal ini memberikan contoh yang tidak layak bagi anak-anak dan berpotensi mempengaruhi perilaku serta perkembangan moral mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori Ecological Systems dari Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa interaksi antara sistem keluarga dan sistem masyarakat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Jika sistem keluarga lemah, maka sistem masyarakat juga harus mengambil bagian untuk memperkuat nilai-nilai sosial. Namun, ketika kedua sistem tersebut sama-sama lemah, anak-anak berada dalam risiko tinggi untuk mengadopsi perilaku negative (Bronfenbrenner, 1979).

Pengabdian Amelia (2023) mengungkapkan bahwa pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa kelas 1 SD dapat berdampak signifikan terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter anak. Tanpa pengawasan dan pendampingan intensif dari orang tua, anak-anak berisiko meniru perilaku negatif atau terdampak secara psikologis akibat paparan lingkungan yang tidak kondusif (Amelia, 2023).

4. Hasil Pemetaan Masalah dengan Tools PAR

Untuk memetakan permasalahan secara lebih sistematis, tim pengabdi menggunakan berbagai alat bantu (tools) PAR. Hasil pemetaan dengan Matriks Ranking menunjukkan bahwa dari delapan permasalahan yang teridentifikasi, masalah "kurangnya minat belajar anak" memperoleh skor tertinggi (33 poin), sehingga menjadi prioritas utama program. Pohon Masalah mengungkap bahwa akar permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Diagram Venn menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa masih terbatas dalam mendukung program pendidikan anak, dengan fungsi masyarakat sebagai sumber informasi utama bagi tim pengabdi.

Berdasarkan temuan ini, Rencana Aksi disusun dengan dua program prioritas: Seminar Parenting dan Kegiatan Mendongeng Bersama yang melibatkan empat lembaga pendidikan dasar di Desa Labuhan, yaitu SDI Al-Falah, SDN Labuhan, MIM 09 Labuhan, dan MINU Labuhan.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

B. Tahap Perencanaan Program: Merumuskan Solusi Partisipatif

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, tim pengabdi bersama masyarakat merumuskan tiga program utama sebagai solusi partisipatif untuk mengatasi rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

1. Seminar Parenting

Program pertama adalah Seminar Parenting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mendampingi proses pengembangan literasi anak. Program ini dirancang sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai pola asuh positif, pendampingan belajar anak di rumah, serta pembentukan karakter melalui pembiasaan sehari-hari. Materi parenting dirancang kontekstual dengan kehidupan masyarakat pesisir, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam rutinitas keluarga.

Perencanaan program ini sejalan dengan penelitian Afandi et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan PAR mengedepankan unsur partisipasi, refleksi, dan tindakan yang diambil bersama untuk mencapai perubahan positif dalam komunitas. Penelitian tentang pengembangan model digital ecosystem berbasis aplikasi Fisherman Care untuk penguatan ketahanan sosial-ekonomi keluarga nelayan pesisir menunjukkan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan orang tua melalui program family education berhasil meningkatkan literasi parenting dari skor 2.2 menjadi 3.6, yang mencerminkan peningkatan kesadaran pengasuhan digital yang lebih baik (Afandi.A, 2022)

Perencanaan program ini sejalan dengan Pengabdian Pamungkas et al. (2025) yang melalui sintesis bukti dari 63 artikel terindeks Scopus (2020–2025) mengidentifikasi bahwa pengembangan kapasitas orang tua melalui program terstruktur merupakan salah satu klaster inovasi keterlibatan orang tua yang efektif (Pamungkas et al., 2025). Program seminar parenting berfungsi sebagai intervensi untuk meningkatkan pengalaman keluarga dalam memahami pola pengasuhan yang tepat, sehingga meningkatkan derajat tumpang tindih antara pengaruh keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak.

2. Forum Komunikasi Guru-Orang Tua

Program kedua adalah pembentukan forum komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi mengenai perkembangan anak, menyamakan persepsi tentang metode pendidikan, sekaligus membangun kedekatan emosional antara pihak sekolah dan keluarga. Pertemuan dilaksanakan secara berkala dengan jadwal yang

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

menyesuaikan aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga partisipasi orang tua dapat lebih optimal.

Perencanaan program ini sejalan dengan penelitian Lena & Cerado (2025) yang menemukan bahwa dimensi keterlibatan orang tua dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler (r = 0.302, p = 0.015) serta pembangunan kemitraan (r = 0.394, p = 0.001) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keberhasilan program pendidikan. Penelitian ini juga menekankan perlunya strategi komunikasi yang ditingkatkan antara sekolah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan program jangka Panjang(Cerado, 2025).

Penelitian tentang model sinergi efektif dalam pendidikan karakter juga menemukan bahwa komunikasi partisipatif, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial yang kondusif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sinergi, yang berdampak positif pada peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa. Guru berperan sebagai murabbi yang menanamkan moral, sementara orang tua memperkuat nilai-nilai di rumah (Pohan et al., 2025). Perencanaan program ini juga sejalan dengan Pengabdian Mahendra & Sya'bana (2025) yang menunjukkan bahwa kolaborasi edukatif antara orang tua dan sekolah sebagai strategi pembentukan karakter dan akhlak mulia anak usia sekolah dasar menghasilkan peningkatan komunikasi dua arah antara orang tua dan guru, serta peningkatan kesadaran kolektif tentang peran strategis keluarga dalam pendidikan karakter (Mahendra & Ali, 2025).

3. Kegiatan Mendongeng Bersama

Program ketiga adalah kegiatan mendongeng bersama yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini dipilih karena mendongeng merupakan metode yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak karena lebih berkesan daripada memberikan nasihat langsung. Penelitian tentang pengabdian masyarakat di Lasitae Village, Barru Regency, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa program berbasis PAR dengan pendekatan funds of knowledge berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dari rata-rata 35.4% menjadi 79.0%, yang ditandai dengan terbentuknya inisiatif lokal "Kelas Cerita Bahari" dan kolaborasi aktif antara kader, guru, dan orang tua. Produk pembelajaran seperti buku cerita dan lagu memperkuat integrasi nilai-nilai budaya maritim ke dalam kurikulum PAUD (Desa et al., 2025)

C. Tahap Pelaksanaan Program: Implementasi Aksi Bersama

1. Pelaksanaan Seminar Parenting

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

Seminar Parenting dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Desa Labuhan. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Peserta seminar adalah wali murid dari keempat lembaga pendidikan dasar di Desa Labuhan, dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang. Materi seminar disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan psikologi anak. Materi yang disampaikan mencakup: (1) alasan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan; (2) tanda-tanda orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anak; (3) akibat kurangnya peran orang tua; (4) hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak; (5) pentingnya literasi bagi anak; dan (6) solusi membudayakan literasi dari rumah.

Hasil observasi selama pelaksanaan seminar menunjukkan bahwa peserta mengikuti rangkaian acara dengan antusias sejak awal hingga akhir, yang ditandai dengan kehadiran tepat waktu, sikap responsif saat pemaparan materi, serta partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Peserta mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber dan mengajukan pertanyaan praktis tentang cara mengelola emosi anak dan membentuk pola asuh yang baik.

Pelaksanaan seminar parenting ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek penting, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan mengamalkan kebaikan (doing the good). Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara seimbang melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat(Lincoln, Y. S., & Guba, 1985). Penelitian Setiana (2026) melalui studi eksploratif tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini menemukan bahwa orang tua memiliki pandangan positif terhadap pendidikan karakter di rumah dan sekolah, dan proyek penguatan karakter mampu mengubah pola asuh keluarga menjadi lebih baik (Setiana, 2026).

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026



Foto seminar pareting



2. Pelaksanaan Mendongeng Bersama

Kegiatan mendongeng bersama dilaksanakan selama dua hari, yaitu Senin-Selasa, 25-26 Agustus 2025, di empat lembaga pendidikan secara bergiliran. Kegiatan mendongeng menghadirkan dua pendongeng profesional dengan metode yang meliputi: (1) apel bersama dan pengarahan dari mahasiswa; (2) pembukaan dengan alunan musik untuk memantik fokus siswa; (3) bernyanyi dan bermain game bersama sebagai ice breaking; (4) penyampaian kisah-kisah teladan dengan bantuan boneka; dan (5) sesi tanya jawab dengan pemberian hadiah.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026



Foto mendongeng

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan. Mereka terlihat senang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, berani menjawab pertanyaan yang diberikan pendongeng, dan merasa gembira ketika mendapat hadiah. Para guru yang mendampingi kegiatan juga memperoleh pengalaman dan pelajaran baru terkait metode mengajar menarik yang dikemas dalam bentuk dongeng beserta nyanyian pembelajaran.

Keberhasilan metode mendongeng ini sejalan dengan Pengabdian Alkilani & Zhang (2025) tentang dramatic storytelling pada anak taman kanak-kanak yang menunjukkan bahwa pendekatan mendongeng dengan dramatization efektif dalam meningkatkan emergent literacy anak, baik dalam keterampilan bahasa lisan maupun keterampilan terkait kode seperti pengetahuan cetak dan pengetahuan alfabet (Alkilani & Zhang, 2025). Pengabdian tentang narrative production skill pada anak prasekolah (Penderi et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa penggabungan antara story reading, direct instruction, dan playful learning efektif meningkatkan kemampuan narasi anak, terutama dalam kemampuan membuat inferensi yang menginterpretasikan tindakan dan keadaan emosi tokoh cerita (Chlapana & Koniou, 2025).

D. Tahap Evaluasi: Dampak dan Perubahan yang Terjadi

1. Peningkatan Kesadaran dan Keterlibatan Orang Tua

Hasil evaluasi melalui observasi partisipatif dan wawancara menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kesadaran orang tua

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Orang tua mulai menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar di rumah dan lebih intensif berkomunikasi dengan guru. Guru melaporkan bahwa orang tua mulai bertanya lebih detail mengenai perkembangan akademik dan karakter anak selama pertemuan rutin.

Temuan ini sejalan dengan Pengabdian Adelabu & Mncube (2023) yang menemukan bahwa orang tua yang terlibat penuh dalam pendidikan anak dapat memantau perkembangan anak di sekolah dan segera mengetahui masalah yang dihadapi anak.(Adelabu & Mncube, 2023) Pengabdian Mahendra et al. (2025) juga menegaskan bahwa pendampingan edukatif wali murid menghasilkan pergeseran paradigma orang tua dari perspektif akademik satu dimensi menuju pandangan yang lebih komprehensif dan apresiatif terhadap potensi individu anak (Mahendra & Ali, 2025).

2. Perubahan Perilaku Positif pada Anak

   Anak-anak menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Guru melaporkan bahwa beberapa anak menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap tugas, misalnya mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu dan lebih aktif dalam proses belajar. Perubahan ini menjadi indikasi awal bahwa keterlibatan orang tua memberi pengaruh positif terhadap perilaku anak.

   Hal ini sejalan dengan Pengabdian Suparno et al. (2025) yang menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang terstruktur, ketika diperkuat secara konsisten oleh guru dan didukung oleh lingkungan keluarga, berkontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai religius, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada siswa (Suparno et al., 2025). Pengabdian Hilman et al. (2025) juga menemukan bahwa keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi utama melalui keteladanan orang tua, penerapan disiplin positif, komunikasi yang terbuka dan suportif, serta keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan keluarga (Hilman et al., 2025).

3. Sinergi Keluarga-Sekolah-Masyarakat

   Terbangunnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak merupakan salah satu capaian penting dari program ini. Tokoh masyarakat mulai terlibat aktif dalam memberikan penguatan nilai moral dan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama.

   Temuan ini sejalan dengan teori Overlapping Spheres of Influence dari Epstein yang menekankan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan

masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan anak (Epstein, 2018). Pengabdian Mahendra & Sya'bana (2025) juga menunjukkan bahwa kolaborasi edukatif antara orang tua dan sekolah sebagai strategi pembentukan karakter menghasilkan terbentuknya forum komunikasi rutin sebagai struktur sosial baru dalam komunitas sekolah yang berkontribusi pada keberlanjutan program.

4. Hambatan yang Dihadapi

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang teridentifikasi selama evaluasi. Pertama, keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat secara konsisten dalam kegiatan, terutama bagi mereka yang bekerja di luar desa atau sebagai nelayan dengan waktu melaut yang panjang. Kedua, masih adanya orang tua yang merasa kurang percaya diri untuk menerapkan pola pengasuhan baru di rumah. Ketiga, keterbatasan waktu pelaksanaan program yang hanya satu bulan menjadi kendala dalam melakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas program.

Hambatan ini sejalan dengan Pengabdian tentang hambatan keterlibatan orang tua yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan orang tua dan sumber daya harus diperhatikan agar program pendidikan karakter bisa efektif dan berkelanjutan. Pengabdian Tercan et al. (2025) menunjukkan bahwa program pendidikan keluarga yang efektif memerlukan tahapan yang sistematis dan waktu yang memadai untuk menghasilkan perubahan yang bermakna.

E. Tahap Refleksi dan Strategi Keberlanjutan

1. Refleksi Program oleh Guru, Orang Tua, dan Tokoh Masyarakat

Hasil refleksi yang dilakukan melalui forum diskusi bersama guru, wali murid, dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa program penguatan peran orang tua dalam pendidikan anak di Desa Labuhan memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Guru menilai bahwa komunikasi dengan orang tua semakin terbuka, sehingga masalah belajar anak dapat ditangani lebih cepat. Wali murid mengakui bahwa kegiatan Seminar Parenting membantu mereka memahami cara pengasuhan yang lebih efektif, meskipun sebagian masih merasa kesulitan untuk konsisten karena keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan. Tokoh masyarakat menyampaikan apresiasi karena kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter, namun mereka juga menekankan perlunya dukungan lingkungan sosial yang lebih kondusif agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terjaga di luar rumah maupun sekolah.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026

2. Strategi Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, disepakati sejumlah strategi keberlanjutan program. Pertama, melanjutkan forum komunikasi guru–orang tua secara rutin sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman, dengan jadwal yang fleksibel agar partisipasi lebih luas. Hal ini sejalan dengan Pengabdian Mahendra et al. (2025) bahwa munculnya forum komunikasi orang tua sebagai struktur sosial baru dalam komunitas sekolah berkontribusi pada keberlanjutan program (Viki Bayu Mahendra et al., 2025).

Kedua, memperkuat program parenting dengan modul sederhana yang dapat diterapkan di rumah, sehingga orang tua tetap memiliki panduan meskipun tidak selalu hadir dalam kegiatan. Program ini juga sejalan dengan temuan Hilman et al. (2025) bahwa penguatan peran keluarga merupakan strategi kunci untuk mengembangkan generasi muda yang bermoral, adaptif, dan bertanggung jawab di era digital.

Ketiga, melibatkan tokoh agama dan perangkat desa untuk mengintegrasikan pesan-pesan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Keempat, merancang kegiatan kolaboratif anak–orang tua secara berkala, seperti lomba literasi keluarga atau kerja bakti lingkungan, agar nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan terus dipraktikkan.

3. Rekomendasi untuk Pengembangan Program ke Depan

Berdasarkan seluruh temuan dan refleksi, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program ke depan. Pertama, bagi pihak sekolah dan pemerintah desa, disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran kreatif seperti mendongeng dalam kurikulum sekolah dan menyelenggarakan program parenting secara rutin, minimal setiap semester, untuk mempertahankan kesadaran orang tua dan keberlanjutan program.

Kedua, bagi orang tua, diharapkan untuk mengaplikasikan pola asuh positif dan strategi pendampingan belajar yang telah dipelajari dalam seminar parenting. Orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak di rumah, membiasakan kegiatan membaca bersama, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak dalam proses belajar.

Ketiga, bagi peneliti dan akademisi, disarankan untuk melakukan Pengabdian lebih lanjut mengenai efektivitas program parenting dan literasi di wilayah pesisir dengan menggunakan metode kuantitatif atau mixed-methods untuk mengukur dampak program secara lebih terukur, serta

melakukan studi longitudinal untuk melihat perubahan perilaku orang tua dan anak dalam jangka panjang.

Dengan strategi keberlanjutan ini, program diharapkan tidak berhenti pada tahap pengabdian, tetapi berkembang menjadi gerakan berkelanjutan yang memperkuat peran orang tua dalam pendidikan anak dan membangun karakter generasi muda di Desa Labuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) di Desa Labuhan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan permasalahan multidimensional yang berakar pada kesibukan ekonomi, rendahnya literasi parenting, dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif. Ketiga faktor ini saling terkait dan membentuk siklus yang melemahkan peran keluarga sebagai agen utama pendidikan karakter anak. Temuan ini memperkuat teori Ecological Systems dari Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa interaksi antara sistem keluarga dan sistem masyarakat sangat menentukan perkembangan karakter anak. Ketika sistem keluarga lemah, maka anak-anak berada dalam risiko tinggi untuk mengadopsi perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya.

Program intervensi yang terdiri dari Seminar Parenting, forum komunikasi guru–orang tua, dan kegiatan mendongeng bersama terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua. Keberhasilan ini sejalan dengan teori Overlapping Spheres of Influence dari Epstein (2001), yang menegaskan bahwa derajat tumpang tindih pengaruh antara keluarga dan sekolah dapat ditingkatkan melalui intervensi yang terencana dan partisipatif. Partisipasi aktif 80 orang tua dalam seminar, peningkatan komunikasi dua arah antara guru dan orang tua, serta antusiasme siswa dalam kegiatan mendongeng menjadi indikator nyata terjadinya perubahan sosial, yaitu bergesernya kesadaran orang tua dari sikap pasif menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah menuju keterlibatan aktif dalam mendampingi proses belajar dan pembentukan karakter anak di rumah.

Perubahan sosial yang terjadi tidak hanya terbatas pada tataran individu orang tua, tetapi juga meluas ke tataran kolektif. Terbangunnya forum komunikasi rutin antara guru dan orang tua menciptakan struktur sosial baru dalam komunitas sekolah yang berpotensi menjadi wadah keberlanjutan program. Tokoh masyarakat mulai terlibat aktif memberikan penguatan nilai moral, yang menandakan mulai tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan PAR dengan prinsip

partisipasi, refleksi, dan aksi bersama efektif dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Meskipun demikian, keberhasilan program masih menghadapi kendala struktural berupa keterbatasan waktu orang tua akibat tuntutan ekonomi dan kurangnya rasa percaya diri dalam menerapkan pola asuh baru. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku membutuhkan pendampingan berkelanjutan dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan menjadi keniscayaan, meliputi penguatan forum komunikasi orang tua-guru secara rutin dengan jadwal fleksibel, penyediaan modul parenting sederhana sebagai panduan praktis di rumah, pelibatan tokoh agama dan perangkat desa dalam mengintegrasikan pesan pendidikan karakter pada kegiatan sosial keagamaan, serta perancangan kegiatan kolaboratif anak–orang tua secara berkala.

Secara teoritis, pengabdian ini memperkaya kajian tentang implementasi PAR di wilayah pesisir dengan karakteristik masyarakat nelayan yang memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap informasi parenting. Pendekatan PAR terbukti adaptif karena mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan solusi yang ditawarkan melalui mekanisme partisipasi dan refleksi bersama. Namun demikian, efektivitas jangka panjang program masih memerlukan kajian lebih lanjut melalui Pengabdian longitudinal dengan metode kuantitatif atau mixed-methods untuk mengukur secara lebih terukur dampak program terhadap perubahan perilaku orang tua dan perkembangan karakter anak.

Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran orang tua dan sinergi keluarga-sekolah-masyarakat di Desa Labuhan, sekaligus menawarkan model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa. Rekomendasi utama yang dapat diberikan adalah perlunya komitmen berkelanjutan dari pemerintah desa dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan program parenting dan literasi dalam kebijakan pembangunan desa, serta penguatan kapasitas orang tua melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala. Dengan demikian, dampak positif yang telah dicapai tidak bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelabu, O. J., & Mncube, V. (2023). Narratives of parents' participation in their children's education. *South African Journal of Education*, *43*(December), 1–8. https://doi.org/10.15700/saje.v43ns2a2329

Afandi.A, D. (2022). *Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Alkilani, G. Y., & Zhang, Q. (2025). Effect of Dramatic Storytelling on Emergent Literacy in EFL: Evidence from the UAE Kindergartens. *Literacy Research and Instruction*, *64*(3), 322–340. https://doi.org/10.1080/19388071.2024.2329877

Alter, E., Fényes, H., & Pusztai, G. (2025). The multi-faceted effects of gender in parental involvement: The results of a systematic literature review. *Review of Education*, *13*(2), 1–38. https://doi.org/10.1002/rev3.70091

Amelia, L. (2023). Pegaruh Kurangnya Perhatian Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *3*(2), 186–193.

Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development. In *The Ecology of Human Development*. https://doi.org/10.4159/9780674028845

Cerado, R. L. | E. (2025). Parental Involvement and the Implementation of STE Program in Public Schools in DepEd SOCCSKSARGEN Region. *Philippine E-Journals*, *43*(8). https://ejournals.ph/article.php?id=30340

Chlapana, E., & Koniou, A. (2025). Combining approaches for improving preschoolers' narrative production skill. *Australian Journal of Language and Literacy*, *48*(1), 35–56. https://doi.org/10.1007/s44020-025-00075-z

Desa, M. V., Wahyuni, S., Nini, K., & Abi, Y. K. (2025). Peningkatan Kemampuan Orang Tua dan Kader Posyandu dalam Menangani Anak Tunagrahita melalui Pelatihan di Kelurahan Klojen Malang. *Jurnal Surya Masyarakat*, *8*(1), 48. https://doi.org/10.26714/jsm.8.1.2025.48-61

Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*. https://doi.org/10.4324/9780429494673

Fahimah. (2025). *Data Profil Desa Labuhan*.

Hety Mustika Ani, Sri Umi Mintarti Widjaja, Budi Eko Soetjipto, H. W. (2025). Economic Educationon The Puger Beach Fisherman Family. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaa*, *2*(13), 405–422. https://doi.org/10.26740/jepk.v13n2.p405-422

Hilman, A. S., Asep Dahliyana, & Imas Kuniawaty. (2025). Values and Character Education in the 21st Century Family. *Indonesian Journal of Instruction*, *6*(3), 546–557. https://doi.org/10.23887/iji.v6i3.105582

Istiroha, Z. (2024). Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa anak

usia dini. *Journal of Life Span Development*, *2*(3), 172–178.

Lasurital, S. R., Anabertus, H. R., Dayanti, I., Zega, R. P., & Siahaan, R. J. (2022). Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0. In *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (Vol. 3, Number 2). https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.148

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Mahendra, V. B., & Ali, G. (2025). Kolaborasi Edukatif Orang Tua dan Sekolah sebagai Strategi Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia Anak Usia Sekolah Dasar Educational Collaboration between Parents and Schools as a Strategy for Building Character and Noble Morals in Elementary School-Aged . *Mengabdi : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, (November).

Mahyuddin, N., Putri, A. M., Murdy, K., Sofya, R., Sofia, N., & Ritonga, M. (2025). Pelatihan Parenting Skill Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orangtua Masa Kini. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(2), 524–531. https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1184

Maylisah, S. (2025). *Transformasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nurgiantoro, B. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.

Nurul Wulandari, Z. F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Keluarga Nelayan Pesisir Pantai. *R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *7*(Nomor 8), 37–47. https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i8.8114

Pamungkas, R. N., Nuraeni, L., Nurhayati, S., Ahsan, M. H., & Dandan, S. M. M. (2025). Innovations in Parental Involvement for Educational Improvement: A 2020-2025 Evidence Synthesi. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, *8*(3), 356–372. https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i3.34739

Pelayo, E. T. C. (2025). Harnessing the Waves: Women Fisherfolk Mothers and Their Role in Advancing Children's Education. *Educational Process: International Journal*, *16*(3), 1–11. https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1385364

Peni Anggraeni, Arga Satrio Prabowo, M. D. N. (2026). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Edukasi Pola Asuh Anak Pada Komunitas Pengajian Ibu-Ibu Kampung Cibodas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*.

Pohan, S., Afandi, A., & Waeji, I. (2025). Synergistic Model of Parent and Teacher Collaboration in Character Education at Islamic Based Schools in Medan City. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *6*(2), 364–381. https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1137

Sara, T., Ogawa, K., & Chea, P. (2026). The Role of Home-Based Parental Involvement in Student Learning in Cambodian Secondary Schools. *SAGE Open*, *16*(1), 1–12. https://doi.org/10.1177/21582440251413892

Schwartz, Merle J.Lickona, Tom; Schaps, Eric; Lewis, C. (2007). Character Education Partnership. *Moral Education: A Handbook: Volume 1-2*, *1–2*, 66–68.

Setiana, Y. N. (2026). Parental involvement in early childhood character education. *Journal of Moral*. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03057240.2026.2660713

Shinta Novia, Edi Suresman, & Cucu Surahman. (2025). Collaboration Between Parents and Teachers in the Formation of Students' Religious Character Through Islamic Religious Education Learning in the Era of Digitalization: A Case Study at SDIT. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 438–466. https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.31951

Sivabalan, Y., Wong, R., Mee, M., Sivabalan, Y., Pek, L. S., Nadarajan, N. M., & Khusni, H. K. (2024). Parental Involvement on Children ' s Educational Achievement : A Scoping Review To cite this article : Parental Involvement on Children ' s Educational Achievement : A Scoping Review. *International Journal on Studies in Education 2024,*.

Suparno, Sulong, abdul ramae, Ansori, Fahrizal, & Taridi, M. (2025). Religious moderation as a model for character education in indonesia: a case studi of al- fattah islamic elementary school in sarolangun, jambi. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, *9*(2), 218–239. https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/view/9674%0Ahttps://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/download/9674/2652

Syamsuddin, A. B., Syam'un, S., Ilham, M., Jasad, U., & Rasyid, I. (2024). Parenting Children in A Religious Perspective of Fishermen's Families In Sinjai, Indonesia: Structural Functionalism Approach. *Samarah*, *8*(1), 257–280. https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i1.17854

Torrecilla, F. J. M., & Hernández-Castilla, R. (2020). Does parental involvement matter in children's performance? A Latin American primary school study. *Revista de Psicodidáctica (English Ed.)*, *25*(1), 13–22. https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2019.10.002

UNESCO. (2023). Technology in education: GEM Report 2023 | Global Education Monitoring Report. In *Paris: UNESCO Publishing*. https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/technology

Viki Bayu Mahendra, Aditya Fajri Kurnia Pradana, & Ashabil Yaqin. (2025). Pendampingan Edukatif Wali Murid dalam Memahami Multiple Intelligences sebagai Fondasi Pendidikan Anak di Sekolah Dasar Islam. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *3*(6), 190–201. https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i6.1871